BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Gereja

Gereja berasal dari kata Portugis Igreja dan melalui bahasa latin ecclesia dan akhimya berasal dari kata Yunani yaitu ekklesia (dari kata keija kaleo) mula-mula berarti : mereka yang dipanggil (keluar), yaitu orang-orang merdeka yang oleh seorang bentara dipanggil berhimpun untuk menghadiri rapat rakyat. Gereja terdapat dimana ada yang dipanggil oleh Allah. Gereja bukanlah satu organisasi orang-orang yang mau mendirikan suatu perkumpulan guna suatu tujuan tertentu, melainkan orang-orang itu telah dipanggil oleh Allah sendiri (Rm. 9:24; Ef. 4:1; 2 Tim. 1:9).[[1]](#footnote-2)

Dalam Peijanjian Baru kata “Ekklesia” sering diterjemahkan pula dengan kata Jemaat. Istilah “Jemaat” berasal dari kata “Ja’maah” (bahasa Arab) yang berarti perkumpulan atau mengumpulkan. [[2]](#footnote-3)

Kata Gereja dalam bahasa Inggris “Church” yaitu komunitas yang didirikan oleh Yesus Kristus dan diurapi oleh Roh Kudus sebagai tanda terkahir kehendak Allah untuk menyelamatkan umat manusia. Kehadiran Allah diantara manusia dinyatakan dalam pewartaan, hidup sacramental, pelayanan pastoral, dan organisasi komunitas ini. Komunitas gereja terdiri dari persekutuan gereja-gereja lokal yang dikepalai oleh Gereja Roma.[[3]](#footnote-4)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen: di situ cida - yang besar; badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran, dan tata.cara ibadahnya (— Katolik, — Protestan. dsb). [[4]](#footnote-5)

h. 17.

Gereja adalah persekutuan orang percaya yang telah dipanggil dari kegelapan dan masuk kedalam terang untuk mewujud nyatakan kasih Kristus ditengah-tengah dunia.

1. Panggilan Gereja

Dalam Kitab Perjanjian Lama memakai perkataan kalhaal bagi gereja yang berarti “memanggil”.[[5]](#footnote-6) Sedangkan didalam Kitab Perjanjian Barn mengungkapkan kata ekklesia bagi gereja. Kedua kata ini berasal dari suatu kata yang berarti “memanggil”. Kedua kata itu berisikan, bahwa gereja adalah persekutuan dari orang-orang yang telah dipanggil, telah dikumpulkan.[[6]](#footnote-7)

Gereja memiliki pengakuan bahwa terbentuknya gereja oleh karena Allah telah memanggil,bukan oleh karena orang-orang yang berkepentingan sama merasa perlu untuk bersatu. Dalam Roma 9:24, menyatakan gereja adalah kita yang telah dipanggil-Nya bukan hanya dari antara orang Yahudi, tetapi juga dari bangsa-bangsa lain. Gereja Kristus yang nyata adalah mereka yang setia dan percaya bahwa mereka merupakan satu tubuh yang merealisasikan kasih Allah terhadap dunia ini.[[7]](#footnote-8) Di dalam pemanggilannya orang percaya

diperlengkapi dengan beberapa kamnia Roh. Dalam Efesas 4:11 menyatakan, “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar- pengajar” [[8]](#footnote-9) Setiap orang yang telah dipanggil oleh Allah harus menggunakan karunia yang telah diberikan dengan baik, hanya untuk kemuliaan bagi Allah.

Gereja didirikan di muka bumi ini untuk melanjutkan pekeijaan Tuhan Yesus di dalam dunia, demikian juga kepada setiap orang percaya selaku murid Yesus diberi tugas panggilan untuk melayani. Pelayanan yang sejati adalah pelayanan yang bersumber pada pelayanan Kristus sendiri. Pelayanan bukan merupakan tugas tambahan bagi Gereja atau bagi orang percaya tetapi merupakan hakikat hidup orang Kristen (Markus 9:35) dan merupakan tugas panggilan gereja di tengah dunia ini.[[9]](#footnote-10)

Setiap gereja mempunyai bidang pelayanan diakonia, yang biasanya hanya digumuli dan menjadi beban orang-orang yang diserahi tugas untuk pelayanan itu. Diakonia belum menjadi prinsip pelayanan setiap anggota jemaat, lagi pula apabila kita berbicara tentang diakonia, maka banyangan kita adalah orang-orang tua yang tidak mempunyai sanak-famili, janda-janda yang miskin dengan anaknya. Untuk memperbaiki citra diakonia selaku misi Kristus didunia ini, ada tiga pola pelayanan diakonia. Pola hidup yang melayani, ini harus ditanamkan dan dihayati oleh setiap anggota jemaat (Markus 10:43), artinya makin tinggi kedudukan, makin melayani, makin dapat kemungkinan untuk dapat melayani, makin banyak melakukan pelayanan, makin banyak

menerima berkat, makin banyak menjadi berkat. Pola hidup saling melayani, perhatikan pola jemaat mula-mula (Kisah 4:41-47), yang mewujudkan pola saling melayani. Tetapi hal ini bukan berarti hanya melayani atau menolong yang lemah saja, tetapi bagaimana menggugah yang kuat untuk bersedia menolong. Pola pelayanan yang menggugah, pelayanan diakonia bukan menghasilkan orang yang hidupnya selalu tergantung kepada orang lain (gereja). Pelayanan diakonia menolong orang supaya ia dapat menolong dirinya sendiri.[[10]](#footnote-11) Dari ketiga pola pelayanan diakonia ini dapat menjadi suatu pembelajaran bagi kita bahwa hendaknya pelayanan diakonia itu harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang sebenamya.

1. Pelayanan Diakonia
2. Pengertian Diakonia

Secara harfiah kata “diakonia” berarti “memberi pertolongan atau pelayanan”. Kata ini berasal dari kata Yunani diakonia (pelayanan), diakonein (melayani), diakonos (pelayan). [[11]](#footnote-12) Di dalam Peijanjian Lama, khususnya di lingkungan umat Israel tidak dipahami sebagai sesuatu yang rendah. Tetapi dunia Yunani-Romawi, istilah diakonein secara harfiah melayani meja berkonotasi merendahkan.[[12]](#footnote-13) Selama didunia Yesus melakukan pelayanan dari segala aspek baik pelayanan jasmani dalam hal ini Yesus dalam pelayanan-Nya memanusiawikan keadaan hidup manusia dan mewajarkan martabat manusia yang tidak wajar, dan dalam pelayanan rohani bukan hanya ditujukan kepada semua orang-orang yang berkekurangan secara material saja. Secara material ada orang-orang yang berkecukupan tidak membutuhkan pertolongan, tetapi ia membutuhkan pertolongan lain (penerimaan, pengampunan, penghiburan).[[13]](#footnote-14) Jadi pelayanan adalah pemberian pertolongan dari segala aspek kepada orang- orang yang membutuhkan pertolongan baik pertolongan jasmani maupun rohani.

1. Ada tiga bentuk pelayanan diakonia yaitu:
2. Diakonia karitatif ini sering diwujudkan dalam bentuk pemberian makanan dan pakaian untuk orang miskin, menghibur orang sakit, dan perbuatan amal kebajikan.[[14]](#footnote-15) Bentuk pelayanan diakonia ini merupakan bentuk diakonia yang paling sering dipakai oleh gereja.
3. Diakonia reformatif adalah pelayanan memberikan pancing dan mengajar seseorang memancing dalam arti bahwa pelayanan yang dilakukan kepada seseorang hams dengan dasar yang baik. Sesuatu yang diberikan kepada mereka hams berlanjut dengan sebuah pengajaran.[[15]](#footnote-16) Jikalau meninjau dalam Alkitab maka ditemukan pengalaman manusia dalam pembangunan seperti menara Babel. Tujuan dari pembangunan menara Babel yaitu mereka ingin memastikan tentang kekuatan yang bisa timbul dari kesatuan tanpa pertolongan Allah sekalipun. Disisi lain mereka yang bemiat untuk menjadikan diri mereka terkenal. Diakonia reformatif semestinya dilakukan pelayanan yang membangun dengan dasar yang baik. Kasih terhadap manusia harus diterapkan dalam hubungan dengan sesamanya dengan ada pembaharuan dalam masyarakat antara lain levvat pendidikan, pelatihan dan kesehatan[[16]](#footnote-17)
4. Diakonia trasformatif bisa digambarkan dengan gambar mata terbuka dan memampuhkan kaki seseorang untuk kuat berjalan sendiri. Artinya, pelayanan ini adalah mencelikkan mata yang buta dan memampuhkan kaki seseorang untuk kuat beijalan sendiri. Diakonia transformatif adalah diakonia yang bertujuan membebaskan rakyat kecil dari belenggu struktural yang tidak adil yang mengepung mereka. Diakonia ini bukan sekedar sebagai palang merah yang menolong korban tanpa usaha mencegah dan mengurangi sebab-sebab terjadinya korban sosial.[[17]](#footnote-18) Diakonia transformatif bukan sekedar memberikan bantuan secara mated tetapi bersama-sama mempeijuangkan hak hidup.
5. Lima Bentuk Panggilan Gereja

Gereja dipanggil untuk menjadi garam dan terang didalam dunia. Dari panggilan gereja akan terwujud lima bentuk panggilan gereja yaitu:

1. Marturia (Kesaksian)

Sebagai umat pilihan Allah adalah wajib memberitakan kepada orang lain segala perbuatan Tuhan yang telah memanggil semua umat-Nya untuk datang kepada-Nya (1 Ptr. 2:9,10).[[18]](#footnote-19) Melalui teks ini menjelaskan bahwa hak istimewah seriap orang harus dibarengi oleh tanggung jawab. Mereka yang mewarisi berkat-berkat Israel harus melakukan kewajiban Israel yaitu menyerulikan kebesaran Allah yang telah mengeijakan perbuatan-perbuatan besar.[[19]](#footnote-20) Gereja harus bisa melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab agar bisa menjadi saksi Kristus ditengah-tengah dunia.

1. Koinonia (Persekutuan)

Dalam kehidupan beriman gereja, tidaklah efektif jika tidak melakukan sebuah persekutuan, karena dalam bersekutu hubungan dengan sesama semakin dibangun dan menjadi baik.[[20]](#footnote-21) [[21]](#footnote-22) Sesama umat pilihan harus bertanggung jawab untuk mempererat persekutuan sehingga semangat untuk bersekutu seperti jemaat mula-mula itu berkobar kembali (Kis. 2:41-41).2:> Teks ini menunjukkan bahwa orang banyak yang ada pada saat itu mendapat sebuah pukutan dari argument yang disampaikan oleh Petrus sehingga mereka berseru. Setelah keluh kesah itu disampaikan akhimya jemaat Kristen pertama melakukan persekutuan yang utuh kembali dengan memecahkan roti. [[22]](#footnote-23) Manusia yang telah dipersatukan oleh Allah didalam Kristus haruslah saling, mengasihi dan memperhatikan satu sama lain sebagaimana Kristus telah mempersatukan kita didalam jemaat-Nya,

1. Diakonia

Unsur yang satu ini memperhatikan kehidupan gereja sebab gereja tidak hanya berbicara soal ajaran tetapi gereja harus peduli terhadap sesamanya. Kepedulian atau solidaritas gereja hams dalam tindakan nyata. [[23]](#footnote-24) Dalam pelayanan ini menyangkut seluruh kebutuhan hidup baik secara jasmani atau secara rohani.

1. Kerygma (Pemberitaan)

Kerygma adalah bagian yang tidak terpisahkan dari gereja. Pemberitaan adalah sebuah penghubung yang tak terikat pada waktu antara karya agung penyelamatan Allah dan pemahaman manusia atasnya. Pemberitaan adalah sarana yang dengannya Allah menghadirkan pengungkapan diri Kristus pada masa kini[[24]](#footnote-25) walaupun dalam keadaan yang menakutkan, memberitakan firman hams senantiasa dilakukan baik yang menyangkut cara hidup, kata dan perbuatan sebagai cara hidup total.[[25]](#footnote-26) Ditengah-tengah dunia, gereja harus memberitakan firman kepada semua orang yang ada dimuka bumi ini.

1. Leitorgia (Pelayanan)

Liturgika (Yunani: leitorgia=pelayanan) digunakan untuk mempelajari dan meneliti struktur dan makna tata ibadah yang berlaku dalam gereja, termasuk pelayanan sakramen. Aspek yang diperhatikan disitu ialah urutan dan unsur-unsur ibadah. Setiap aspek tersebut mendapat perhatian untuk memuliakan Allah serta menumbuhkan spiritualitas jemaat.[[26]](#footnote-27) Kehadiran gereja di dalam dunia ini sebagai sumber atau saluran berkat bagi lingkungannya. Hal tersebut merupakan tugas yang pokok yang harus dilaksanakan oleh gereja bukan dalam bentuk kata-kata tetapi diwujudnyatakan dalam perbuatan.[[27]](#footnote-28) Hal ini bukanlah sebuah tugas tambahan tetapi tugas hakiki yang semestinya dilakukan tanpa melihat keberadaan setiap orang. Melalui hal ini pelayanan akan nampak dengan benar terhadap mereka yang membutuhkan. Pelayanan merupakan sesuatu hal yang sangat melekat dalam diri setiap orang percaya. [[28]](#footnote-29) Untuk itu pelayanan haruslah dikerjakan oleh setiap orang percaya tanpa melihat siapa dan bagaimana keberadaan hidupnya.

1. Dasar Alkitabiah Pelayanan Diakonia

Dasar Alkitabiah pelayanan diakonia dapat dilihat dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Bam mulai dari kitab-kitab Injil, Kisah Para Rasul, dan dalam surat-surat para rasul, dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Diakonia dalam Perjanjian Lama

Istilah diakonia sebenamya, sudah terlihat sejak dari Perjanjian Lama. Dalam Kitab Kejadian jelas dikatakan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dan semua yang diciptakan Allah sangat baik (Kej. 1:10- 30). [[29]](#footnote-30) Allah membuktikan pemeliharaan kasih kepada seluruh ciptaan- Nya, terkusus ditujukan kepada manusia yang dalam ciptaannya ditempatkan oleh Dia sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar- Nya, sebagai anak dan pelayan-Nya (Kej. 1:20-28). Manusia telah menerima panggilannya untuk menjadikan bumi ini tempat kediaman yang baik dan ditempat kediaman itu membentuk kehidupan masyarakat yang baik, yang ditunjukkan untuk kemuliaan nama Tuhan serta semua ciptaan- Nya. [[30]](#footnote-31) Dalam Perjanjian Lama diakonia dipahami sebagai pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya, dan manusia meresponnya dengan menjaga ciptaan Allah, melayani Allah dan sesama dengan dasar penuh kasih untuk kemuliaan Allah.

Sebagaimana yang telah dituliskan di Iatar belakang bahwa yang menjadi salah satu nats penting pelayanan diakonia adalah dari Injil Matius 22:37-44. Dari nas tersebut mau menjelaskan kepada kita bahwa kita harus mengasihi Tuhan dan sesama manusia, dan perbuatan kasih harus nyata di dalam kehidupan manusia. Diakonia dalam arti pelayanan ini, banyak digunakan dalam Peijanjian Barn, seperti pelayanan pada waktu makan (Mat. 22:13), pelayanan ibu mertua Petrus (Mrk. 1:13), pelayanan Marta (Luk. 10:40), pelayanan hamba pada tuannya (Luk. 17:8), pelayanan hamba-hamba pada pesta kawin di Kana (Yoh. 2:59).[[31]](#footnote-32)

Selama Yesus berada di dalam dunia, Ia melakukan perkejaan-Nya untuk menyelamatkan manusia secara utuh, baik jiwa maupun tubuhnya. Manusia, yang Allah ciptakan adalah manusia yang utuh, yang bukan saja terdiri dari tubuh atau jiwa, tetapi dari kedua-duanya: dari tubuh dan jiwa.[[32]](#footnote-33) Yesus yang melakukan pelayanan selama Ia berada di dalam dunia baik pelayanan jasmani maupun pelayanan rohani. Dengan hal inilah Yesus memberi tugas kepada murid-murid-Nya untuk melayani sesama manusia dengan penuh kemurahan hati seperti orang Samaria (Luk. 10:25- 37). Siapa yang mau mengikut Yesus, ia harus bersedia memberi dan melayani, sama seperti yang Yesus lakukan dalam hidup-Nya.[[33]](#footnote-34) Jadi

kepada orang-orang yang telah percaya dan menjadi murid Kristus ia harus siap melayani sesama manusia dengan kemurahan hati.

1. Diakonia dalam Kisah Para Rasul

Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, sesudah berceritera tentang “pencurahan Roh Kudus” anggota-anggota dari Jemaat pertama “bertekun dalam pengajaran para rasul dan dalam persekutuan...dalam pemecahan roti dan dalam permohonan doa (ayat 42)”. Yang terpenting disini adalah persekutuan, pusat yang nampak dari persekutuan ini adalah “perjamuan malam”. Disamping pengajaran para rasul, persekutuan dan pemecahan roti, dalam Kis. 2:42 kita dapat membacanya tentang permohonan doa. Dalam Kisah Para Rasul kata “diakonia” mendapat suatu arti yang spesifik, ada perjamuan (makan dan minum) bersama, dan peijamuan itu disebut pelayanan sehari-hari dan pelayanan meja. Di dalam Kisah Para Rasul pelayanan diakonia dapat dipahami bahwa jemaat yang bersekutu atau jemaat yang memiliki persekutuan ditandai dengan adanya perjamuan meja yang merupakan pelayanan sehari-hari.

1. Diakonia dalam surat-surat para rasul

Kesaksian yang sama seperti di atas juga ditemui dalam surat-surat para rasul, misalnya Rm. 29:25 dan 31, 1 Kor. 8:14,17 dan 30; 9:1,12 dan 13. Dalam nas-nas ini Rasul Paulus dalam hubungannya dengan yang di organisir di beberapa Jemaat untuk mengumpulkan bantuan uang bagi [[34]](#footnote-35) orang-orang percaya di Yerusalem, dengan menggunakan kata-kata “melayani” (= diakonein) dan “pelayanan” (= diakonia).[[35]](#footnote-36)

Baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Barn diakonia ialah pelayanan yang dilakukan dengan dasar kasih kepada anggota Jemaat yang membutuhkan pertolongan dan mereka dipanggil untuk menjadi Jemaat yang melayani.

1. Sejarah Diakonia Dalam Gereja Toraja

Setelah Gereja Toraja berdiri tentu sudah banyak yang sudah di kerjakan oleh Gereja Toraja salah satunya adalah bidang-bidang pelayanan. Dalam bidang pelayanan yang dikeijakan oleh Gereja Toraja adalah pendidikan dan peserkolahan. Dalam lingkungan Gereja Toraja semua sekolah-sekolah Kristen diasuh oleh Yayasan Perguruan Kristen Toraja (YPKT) sebagai suatu lembaga dari Komisi Usaha Gereja. [[36]](#footnote-37) Gereja Toraja juga melakukan pekerjaan kesehatan dan medis. Pada tahun 1929 Landschap (Pemerintah Daerah) mendirikan sebuah rumah sakit di Rantepao dan kemudian sebuah rumah sakit Lepra di Batulelleng. Padatanggal 1 Oktober 1935 kedua rumah sakit ini dibeli oleh Zending GZB yang bekeija di Tana Toraja dari Landschap. Rumah sakit inilah yang kemudian diberi nama rumah sakit Elim yang mengusahakan berdirinya rumah sakit pembantu di kota Makale. [[37]](#footnote-38) Pekerjaan Sosial juga di keijalan oleh Gereja Toraja, dalam pekerjaan sosial ini barn terdapat 2 jenis pekeijaan sosial yaitu panti asuhan Kristen dan asrama Kristen (2 buah). [[38]](#footnote-39) Pembiayaan diakonia dalam Gereja Toraja pun sudah ada misalnya bantuan diakonia Rp. 10.000.-[[39]](#footnote-40) Dalam perkembangannya didalam setiap jemaat dijalankan pundi 1, pundi 2, pimdi 3 dan pundi khusus. Pundi 1 tujuannya untuk jemaat, pundi 2 disetor ke Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja, pundi 3 ditujukan untuk diakonia, dan pundi khusus ini ditujukan untuk kegiatan-kegiatang khusus misalnya untuk persidangan jemaat, bencana alam dan lain sebagainya. Pundi 3 inilah ditujukan untuk mendukung dan membiayai pelayanan diakonia.

Menurut penulis Pelayanan diakonia dalam Gereja Toraja sudah dimulai sejak Gereja Toraja mendirikan sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan asrama. Gereja Toraja juga ikut membantu jika ada orang di luar sana membutuhkan bantuan, misalnya yang mengalami bencana alam tsunami di Palu pada tahun 2018, Gereja Toraja dengan semangat ikut membantu mengirim logistik ke Palu dan pendeta juga ikut kesana untuk melihat keadaan yang teijadi dan melakukan pelayanan dengan memberikan mendoakan dan meberikan motivasi. Pola pelayanan dalam konteks Gereja Toraja meneruskan pola yang sudah dikenal sejak zaman para rasul. Nyata bahwa Gereja Toraja peduli dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan tanpa melihat perbedaan-perbedaan yang ada.

1. Sejarah Diakonia Di Gereja Toraja Jemaat Rarung Lameme Klasis

Rembon Tahun 2004 - 2018

Sejak berdirinya jemaat tersebut pelayanan diakonia sudah dilakukan, dan masih terns diksanakan sampai pada saat ini. Kegiatan diakonia di jemaat Rarung Lameme meliputi pelayanan kepada anggota jemaat yang sakit, memberikan bantuan kepada anggota diakonia, berkunjung serta memberi penguatan dan mendoakan anggota jemaat yang mengalami musibah bencana alam dan mengalami kedukaan. Selama pelaksanaan diakonia di jemaat tersebut tentunya mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Penulis akan memaparkan perkembangan diakonia di Jemaat Rarung Lameme yang di bagi dalam lima periode sebagai berikut,

1. Tahun 2004 - 2006, pada periode ini ada sepuluh orang yang dipilih sebagai anggota diakonia dan diberikan bingkisan pada hari raya gerejawi (paskah dan natal), dan pelayanan ini juga ditujukan kepada anggota jemaat yang mengalami kedukaan dan sakit. Periode ini ada dua orang diaken yaitu Adolfina Sosang dan Nenek Bodi’. Diakonia pada periode tersebut sudah diprogramkan jemaat, dengan nama program Pelayanan Diakonia, sumber dana dari pundi tiga.[[40]](#footnote-41)
2. Tahun 2007 - 2009, anggota diakonia yang dipilih pada periode tahun tersebut sepuluh orang, dan pelayanan diakonia meliputi perkunjungan kepada anggota jemaat yang mengalami kedukaan, musibah, dan dalam kelemahan tubuh. Pemberian bingkisan kepada anggota

diakonia masih dilaksanakan dan diberikan pada hari raya gerejawi (paskah dan natal). Ada dua diaken yang teripih pada periode ini yaitu Yohanes Sesa dan Nenek Narti. Diakonia tetap diprogramkan oleh jemaat karena merupakan pelayanan yang sangat penting dimana majelis gereja memperhatikan kehidupan anggota jemaatnya. Diakonia di programkan dalam Bidang Partisipasi Pembangunan Masyarakat, Kualitas Penataiayanan, Dana dan Diakonia. Nama kegiatan yaitu penjemaatan makna berdiakonia dan penyaluran dana diakonia dan pemberian bingkisan kepada anggota diakonia, sasaran utnuk anggota diakonia dengan tujuan menumbuhkan tanggung jawab pelayanan kepada anggota diakonia. Waktu pelaksanaan dari bulan Januari sampai bulan Desember. Sumber dana dari APB Jemaat (Pundi III) dan subsidi dari Jemaat.[[41]](#footnote-42)

1. Tahun 2010 - 2012, pada periode ini anggota diakonia bertambah yakni enam belas orang. Dalam pelaksanaan diakonia masih sama dengan periode sebelumya yakni perkunjungan kepada anggota jemaat yang mengalami musibah, kedukaan, sakit penyakit, dan pemberian bingkisan kepada anggota diakonia. Jumlah diaken pada periode ini berjumlah delapan orang. Dikonia diprogramkan dalam Bidang Partisipasi Pembangunan Masyarakat, Kualitas Penataiayanan, Dana dan Diakonia. Nama kegiatan yaitu penjemaatan makna berdiakonia dan penyaluran dana diakonia dan pemberian bingkisan kepada

anggota diakonia, sasaran utnuk anggota diakonia dengan tujuan menumbuhkan tanggung jawab pelayanan kepada anggota diakonia. Waktu pelaksanaan dari bulan Januari sampai bulan Desember. Sumber dana dari APB Jemaat (Pundi III) dan subsidi dari Jemaat.[[42]](#footnote-43)

1. Tahun 2013 -2015, diakonia di Jemaat Rarung Lameme sudah mulai memikirkan bagaimana memberikan pelayanan diakonia kepada warga jemaat yang bisa membantu mereka sesuai dengan kebutuhan. Pelayanan diakonia di programkan dalam Bidang Partisipasi Pembangunan Masyarakat, Kualitas Penatalayanan, Dana dan Diakonia. Nama kegiatan yaitu penjemaatan makna berdiakonia dan penyaluran dana diakonia dan pemberian bingkisan kepada anggota diakonia, sasaran utnuk anggota diakonia dengan tujuan menumbuhkan tanggung jawab pelayanan kepada anggota diakonia. Waktu pelaksanaan dari bulan Januari sampai bulan Desember. Sumber dana dari APB Jemaat (Pundi III) dan subsidi dari Jemaat.[[43]](#footnote-44) Pengurus diakonia dalam hal ini diaken, membeli babi dan memberikannya kepada peserta diakonia. Yang menerima hewan pemeliharaan ini ialah mereka yang betul-betul berkekurangan diantaranya Ansar Boba dan Indo’ Pulang. Perkunjungan kepada yang sakit, berduka dan kena musibah tetap dilakukan. Dalam program jemaat disetiap tahun diakonia diprogramkan dan terlaksana. Jumlah diaken dalam periode ini enam orang, dan jumlah anggota diakonia pada periode tersebut dua puluh satu (21) orang.
2. Pada tahun 2016-2018 pelayanan diakonia masih di programkan dan terns lakukan. Pelayanan diakonia masih di programkan dalam bidang III dengan nama program Partisipasi Masyarakat, Kualitas Pemberdayaan, Usaha Dana dan Diakonia. Nama kegiatan penjemaatan makna berdiakonia dan penyaluran dana diakonia serta. Sasaran untuk anak SD (memberi alat tulis-menulis), dengan tujuan menumbuhkan tanggung jawab pelayanan kepada anggota diakonia dan saling berbagi. Waktu pelaksanaan dari bulan Januari sampai bulan Desember pada hari Paskah dan Natal. Sumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Jemaat (APBJ) (Pundi III). Mekanisme pelaksanaan diberikan kepada anggota diakonia berupa hewan peliharaan yaitu babi, dan dalam bentuk barang lainnya Pemberian bingkisan kepada anggota diakonia, pengurus diakonia masih melakukan diakonia yang kreatif dalam hal ini adanya bantuan yang diberikan kepada kepada anak yatim yaitu Ita’ Tandi Totong, diberikan bantuan berupa alat tulis sesuai dengan kebutuhan di bangku sekolah, juga pemberian hewan pelliharaan kepada saudari Pasa’ untuk dipelihara dan dikembangkan.[[44]](#footnote-45) [[45]](#footnote-46) Anggota diakonia yang menerima bantuan selama tahun 2016-2018 berjumlah dua puluh empat (24) orang, dan jumlah diaken pada periode ini enam (6) orang.

Dari tahun 2004 - 2018 diakonia terns diprogramkan oleh jemaat, dan jumlah diakonia sampai pada tahun 2018 beijulah 24 orang dengan biaya yang direalisasikan untuk diakonia sebesar Rp. 55.332.000,-.[[46]](#footnote-47) Meskipun Jemaat Rarung Lameme sumber daya sangat terbatas namun jemaat masih memikirkan anggota jemaatnya yang membutuhkan pertolongan.

14 dan 65.

1. Tujuan Diakonia

Diakonia dipahami sebagai pelayanan yang berdasar pada kasih Kristus, yang menolong dan membantu orang tanpa mengharapkan imbalan dan tidak mementingkan diri sendiri. Adapun tujuan diakonia sebagai berikut:

1. Menolong orang yang mengalami kesusahan, misalnya yang lapar diberi makan.
2. Mensejahterahkan kehidupan manusia.
3. Membebaskan yang tertindas.
4. Memperhatikan keberadaan hidup manusia baik secara jasmani maupun secara rohani.
5. Untuk menciptakan persekutuan dan cinta kasih di dalam Kristus.

Dari uraian tujuan diakonia diatas, bahwa diakonia memperhatikan

kehidupan orang yang mengalami kesusahan dan membantunya agar bisa merasakan kedamaian.

1. Tata Gereja Toraja Mengenai Diakonia[[47]](#footnote-48)

Dalam Tata Gereja Toraja diakonia diatur dalam bab DI pasal 23. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Diakonia dilaksanakan untuk memelihara, menolong dan menyejahterahkan anggota jemaat dan sesama manusia yang lemah dan berkekurangan serta berusaha membendung dan mencegah sebab- sebab kesengsaraan dan kemelaratan manusia.
2. Diakonia dapat dilaksanakan dengan perkunjungan, memberikan bantuan berupa keterampilan khusus, memberikan pendampingan dan kemelaratan manusia.

Pendampingan artinya pemberian bantuan berupa nasi hat, modal usaha, petunjuk dan keterampilan mengembangkan usaha yang sedang ditekuni. Pendampingan juga dapat dilakukan dalam bentuk menghubungkannya dengan orang-orang atau lembaga yang berpotensi untuk memberi bantuan diakonia. Bantuan berupa motivasi dimaksudkan sebagai bantuan untuk menguatkan iman sehingga anggota jemaat dapat melihat pergumulan yang sedang mereka alarm dari sudut pandang iman Kristen.

1. Diakonia dapat bersifat karitatif dan transformatif.

Diakonia karitatif adalah bantuan yang diberikan untuk menanggulai kebutuhan mendesak, misalnya karena peristiwa bencana alam atau anggota jemaat yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk membiayai hidupnya. Diakonia transformatif adalah bantuan yang diberikan berupa modal untuk dikembangkan atau bantuan studi, bantuan kursus-kursus keterampilan dan sebagainya. Diakonia dalam arti yang Iebih luas adalah segala usaha menanggulangi akar kemiskinan.

I. Hal-hal Yang Mempengaruhi Perkembangan Pelayanan Diakonia

Ketika pelayanan diakonia dalam jemaat sudah mengalami perkembangan, tentu ada hal-hal yang membuat pelayanan diakonia itu terns mengalami perkembangan diantaranya yaitu :

1. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI) motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.[[48]](#footnote-49) Ketika sudah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, pada saat itu juga sebenamya mulain berkomitmen untuk menjadi, yaitu menyerahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup, kudus dan yang berkenan kepada Allah (Gal. 5:13: Roma 6:18, 12:1). Itu berarti kita harus memiliki motivasi yang benar untuk melayani.[[49]](#footnote-50)

Didalam suatu jemaat tentu ada yang bisa memberikan motivasi dalam melaksanakan tugas pelayanan yaitu pendeta, majelis gereja dan juga anggota jemaat. Peran seorang pendeta dalam dalam jemaat bukan hanya bisa menyampaikan firman tetapi pendeta juga harus bisa memberikan motivasi kepada majelis gereja dan anggota jemaat dalam melaksanakan tugas pelayanan. Sebagai manusia yang sudah menerima Kristus sebagai Juruselamat haruslah bisa menjadi motivasi bagi orang-orang yang ada disekelilingnya dengan tetap berdasar pada motivasi pelayanan Yesus.

1. Memberi Diri Pa Lam Pelayanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberi artinya menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu.[[50]](#footnote-51)Banyak orang yang dipanggil untuk melayani Tuhan dan sesamanya, mereka sungguh- sungguh melakukan pelayanan dan rela meninggalkan kepentingan pribadinya demi pelayanan kasih. Namun kenyataannya banyak orang yang tidak mau memberi diri dalam melakukan pelayanan karena merasa bahwa mereka tidak mampu dan tidak layak dalam melakukan pelayanan.

Didalam Perjanjian Lama ketika Tuhan memanggil nabi Yesaya (Yes. 6:5-8), dia merasa tidak layak menerima panggilan itu, karena dia tinggal ditengah-tengah bangsa yang najis bibir, dan sedikit banyak dia juga menjadi bagi an dari masyarakat yang najis bibir, tetapi Tuhan menyucikan kenajisannya. Dosanya diampuni dan kemudian Tuhan memanggil, "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?” Tanpa ragu-ragu Yesaya menjawab, "Ini aku, utuslah aku!”.[[51]](#footnote-52) Dengan ini bisa dipahami bahwa sebagai manusia yang sudah percaya dan telah diampuni dosanya harus yakin bisa melakukan pelayanan dan itu merupakan ungkapan syukur sebagaimana dosa-dosa kita telah diampuni.

Dengan rela memberi diri dalam melakukan pelayanan kasih akan membuat pelayanan dalam suatu jemaat akan mengalami perkembangan dalam hal ini secara khusus pelayanan diakonia. Seseorang harus melihat kehidupan Yesus, Ia yang datang kedalam dunia untuk menolong dan membantu orang yang mengalami kesusahan dan Yesus melakukan-Nya itu dengan tulus hati dan penuh kasih. Jadi seseorang harus rela memberi diri dalam melakukan pelayanan tanpa ada paksaan agar pelayanan bisa beijalan dengan baik.

1. Uang/Dana

Dalam Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI), dana berarti uang yang disediakan untuk keperluas; biaya; — kesejahteraan; pemberian; hadiah; derma; berikanlah - ini kepada mereka yang berhak menerimanya.[[52]](#footnote-53) Dari pengertian dana menurut KBBI, dapat dipahami bahwa uang juga merupakan suatu kebutuhan dan harus diberikan kepada setiap orang yang berhak menerimanya.

Dalam diakonia masalah dana juga mempengaruhi perkembangan diakonia. Bagi jemaat yang kecil pasti akan kekurangan dana apabila sumber pendapatan dana tidak ada, tetapi bagi jemaat yang sumber pendapatan dananya ada dan lancar pasti semua program ada didalam jemaat akan bisa terlaksana dengan baik dan orang akan bersemangat dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal pelayanan. Kenyataan yang ada, banyak orang yang tidak mau terlibat dalam pelayanan karena tidak ada dana untuk membiayai program pelayanan, dan banyak juga yang berkata bahwa segala sesuatunya membutuhkan uang. Untuk itu jika dana yang ada di dalam jemaat hanya cukup, maka semua program dalam jemaat harus di perhatikan agar pembagiannya bisa merasa disetiap program.

J. Strategi Pelayanan Diakonia

Adapun strategi pelayanan diakonia sebagai berikut. a). Diakonia bagi anak sekolah minggu, pelayanan ini bisa dilakukan ketika ada kegiatan yang dilasanakan baiknya anak di dampingi atau dibimbing agar mereka merasa bahwa kita ini sangat diperhatikan.

1. Diakonia bagi anak muda adalah memberikan solusi atau bantuan kepada mereka yang tidak memiliki pekeijaan (pengangguran), memberikan pembinaan sesuai dengan konteks permasalahan yang sedang mereka alami, agar lewat pembinaan mereka bisa menemukan cara atau solusi dalam menyelasaikan masalah atau persoalan hidupnya.
2. Diakonia bagi yang sudah lanjut usia dan anak yatim adalah mereka harus terus diberi motivasi, diberi pendampingan agar dalam menjalani hidupnya mereka tidak minder dan senantiasa diajak untuk ikut didalam persekutuan.
3. Diakonia bagi orang sakit. Melakukan perkunjungan terhadap mereka yang sakit baik pelayanan doa lewat telepon maupun perkunjungan secara lang sung serta memberikan santunan serta motivasi.[[53]](#footnote-54)

Dari uraian strategi pelayanan diatas, pelayanan diakonia harus diberikan kepada anak sampai yang sudah lanjut usia, dan yang cacat pun harus diberikan pelayanan diakonia agar mereka merasa keberadaannya dihargai dan diterima oleh gereja dan masyarakat. Gereja harus termotivasi dari pola pelayanan Yesus, dimana Yesus melakukan pelayanan dari segala aspek baik jasmani maupun rohani.

1. G.C. Van Niftrik dan B.J. Boland, Dogmatika Mcisa Kiui> (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2016), h. 359, [↑](#footnote-ref-2)
2. Jimmy, Me. Setiawan, Ini Ahs, Utuslah Akul, (Bandung: Bina Media Informasi, 2007),

   h. 2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Gerald O’Collins, SJ dan Edward G. Famigia, SJ, Kcmttis Teologi, (Yogyakarta: Kanisius 1996), h. 86. [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhammad Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 357. [↑](#footnote-ref-5)
5. R, Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009), h. 217. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid, h. 217. [↑](#footnote-ref-7)
7. Yuyun Veramaya Sampe, Gereja dan Tugas Panggiiannya, (STAKN TORAJA, 2014), [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, h. 18. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid, h. 64. [↑](#footnote-ref-10)
10. H Ibid, h. 66-67. [↑](#footnote-ref-11)
11. 13 Noordegraaf, A.,Orientasi Diakonia Gereja : Teologi Dalam Perspektif Reformasi, (Jakarta : Gunung Mulia, 2004), h. 2. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid, h. 16. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid; h. 65-66. [↑](#footnote-ref-14)
14. Widyatmaja, Josep Pumama, YESUS DAN WONG CIUK: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia, {Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h. 35. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid, h. 41. [↑](#footnote-ref-16)
16. Jan S. Aritonang dan Asteria T. Aritonang, Mereka Juga Citra Allah : Hakikat dan Sejarah Diakonia Termasuk Bagi YangBerkeadaan Dan Berkebutnfiaji Khusus (Burtih, Migran & Pengungsi, Penyandang Disabilitas, LGJB), (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), h. 21. [↑](#footnote-ref-17)
17. Widyalmaja, Josep Purnama, YESUS DAN WONG CIUK: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia„ (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), h. 48. [↑](#footnote-ref-18)
18. Eli Tanya, Gereja dan Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: Agiamedia, 1999), h. 10. [↑](#footnote-ref-19)
19. F.F. Bruce dam Harun Hadiwijono, Tafsiran Alkitab Masa Kitti 3: Malius - Wahyu, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), h. 195. [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid, h. 11. [↑](#footnote-ref-21)
21. Jahenos Seragih, Ini Aku Utnslah Aku : I Will Go, Send Me!, (Jakarta: Suara Gereja Kristiani Yang Esa, 2006), h. 195. [↑](#footnote-ref-22)
22. F.F. Bruce dam Hanin Hadiwijono, Tqfsircm Afkitab Masa Kini 3: Malius - Wahyu, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), h. 344. [↑](#footnote-ref-23)
23. Jahenos Seragih, Ini Aku Utuslah Alai : I Will Go, Send Me!, (Jakarta: Suara Gereja Kristiani Yang Esa, 2006), h. 196. [↑](#footnote-ref-24)
24. ? c>

    Sularso Sopater, Ensiklopedia Masa Kini, (Jakarta: Yayasan Komuniksi Bina Kasih, 1993), h. 184. [↑](#footnote-ref-25)
25. Istinnike Magu’ga. MEMBANGUN MODEL PELAYANAN DIAKONIA BAGI KAUM BERKEBUTUHAN KHUSUS DI GEREJA TORAJA JEMAAT MI NANG A KLASIS MENGKENDEK, (STAKN TORAJA, 2018), h. 13. [↑](#footnote-ref-26)
26. 10 Julianus Mojau dan B.F. Drewes, Apaltu Teologi?: Pengantar Ke Dalam limn Teologi, (BPK: Gunung Mulia, 2003), h. 141. [↑](#footnote-ref-27)
27. Jahenos Seragih, Ini Aku Utusiah Aku : 1 Will Go, Send Me!, (Jakarta: Suara Gereja Kristiani Yang Esa, 2006), h. 193. [↑](#footnote-ref-28)
28. Ibid, h. 14. [↑](#footnote-ref-29)
29. W.S. Lassor, Pengantar Perjanjian Lama /, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), h.

    122. [↑](#footnote-ref-30)
30. Noordegraaf, A.,Orientasi Diakonia Gereja : Teologi Dalam Perspektif Reformasi, (Jakarta : Gunung Mulia, 2004), h. 25-26. [↑](#footnote-ref-31)
31. Abineno, J.L.Ch., Diaken : Diakonia dan Diakonat Gereja, (Jakarta : Gunung Mulia, 2005), h. 3. [↑](#footnote-ref-32)
32. Ibid, h. 4. [↑](#footnote-ref-33)
33. Ibid, h. 5. [↑](#footnote-ref-34)
34. 58 Abineno, J.L.Ch., Diaken : Diakonia dan Diakonat Gereja, (Jakarta : Gunung Mulia, 2005), h. 6-7. [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid, h. 8-9. [↑](#footnote-ref-36)
36. Sarira, J.A., Benih Yang **Tttmbuh** VI, (Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Rantepao, 1975), h.228. [↑](#footnote-ref-37)
37. ‘4I 1 bid, h.235. [↑](#footnote-ref-38)
38. Ibid, h.239. [↑](#footnote-ref-39)
39. Ibid, h.176. [↑](#footnote-ref-40)
40. Wawancara dengan Dkn. Adolfina Sosang, Lameme 04 Juni 2019. (Program jemaat pada periode ini sudah tidak ada, tetapi masih diingat oleh diaken Adolfina Sosang). [↑](#footnote-ref-41)
41. Program Kerja dan Anggaran Rarung Lameme 2007-2009. [↑](#footnote-ref-42)
42. Program Kerja dan Anggaran Rarung Lameme 2010-2012. [↑](#footnote-ref-43)
43. A1 Program Kerja dan Anggaran Rarung Lameme 2013-2015. [↑](#footnote-ref-44)
44. Program Kerja dan Anggaran Rarung Lameme 2016-2018. [↑](#footnote-ref-45)
45. Wawancara dengan Dkn. Adolfina Sosang, Lameme, 04 Juni 2019. [↑](#footnote-ref-46)
46. Buku Bendahara Diakonia Jemaat Rarung Lameme. [↑](#footnote-ref-47)
47. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja, (Rantepao, PT Sulo 2017), h. [↑](#footnote-ref-48)
48. Muhammad Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke/iga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 756. [↑](#footnote-ref-49)
49. **[https://petrusfs.eom/20Q7/09/l 1/motivasi-pelavanan/](https://petrusfs.eom/20Q7/09/l_1/motivasi-pelavanan/)**. [↑](#footnote-ref-50)
50. 34 Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Lengkap, versi 1.1. [↑](#footnote-ref-51)
51. 33 Jahenos Seragih, Ini Aku Utuslah Aku : I Will Go, Send Me!t {Jakarta: Suara Gereja Kristiani Yang Esa, 2006), h. 89. [↑](#footnote-ref-52)
52. Muhammad Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 234. [↑](#footnote-ref-53)
53. J7lstinnike Magu’ga, MEN1BANGUN MODEL PELAYANAN DIAKONIA BAGI KAUM BERKEBUTUHAN KHUSUS DI GEREJA TORAJA JEMAAT M NANG A KLASIS MENGKENDEK(STAKN TORAJA, 2038), h. 24. [↑](#footnote-ref-54)